

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an menempati posisi utama, sebab Al-Qur'an merupakan sumber utama nilai-nilai Islam, ia merupakan petunjuk dan sekaligus merupakan tolak ukur dari seluruh tingkah-tingkah laku manusia. Allah SWT berfirman:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿١﴾ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿٢﴾ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَا اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ ﴿٣﴾  
اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٤﴾

"Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan di dalamnya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. Yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dan mereka yang beriman kepada kitab Al-Qur'an yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin adanya kehidupan akhirat. Mereka itulah yang mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung" (QS. 2, al-Baqarah, ayat 2-5).<sup>1</sup>

Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عَثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَٰكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَٰذَا

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Terjemah al-Qur'an* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1986), Jakarta, 8.

Telah menceritakan kepada kami Hājjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Shu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Marthad Aku mendengar Sa'd bin 'Ubaidah dari Abu 'Abdurrahman al-Sulami dari Uthman Radjallahu 'Anhu, dari Nabi Sallallahu 'Alaihi Wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'ān dan mengajarkannya." Abu 'Abdirrahman membacakan (al-Qur'ān) pada masa Uthman hingga Hājjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (HR. Bukhārī).<sup>2</sup>

Uthman Najati mengatakan:

Al-Qur'ān adalah sebuah kitab suci dan petunjuk yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW Ia juga mengajarkan kepada manusia aqidah, ia memberikan diri manusia dengan pelbagai praktek ibadah, dan menunjukkan kepadanya dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatannya. Selanjutnya al-Qur'ān juga menunjukkan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya, mengembangkan kepribadiannya, dan megantarkannya pada jenjang-jenjang kesempurnaan insani agar dengan demikian ia bisa merealisasikan kebahagiaannya bagi dirinya, baik di dunia maupun diakhirat.<sup>3</sup>

Tujuan di turunkannya ayat pertama kepada Rasulullah SAW di Gua Hira adalah merupakan pertanda bangkitnya suatu peradaban baru di atas permukaan bumi ini. Ayat pertama turun ialah :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah" (QS. Al-'Alaq : 1-2)<sup>4</sup>

Ayat ini menyuruh manusia untuk membaca, di satu pihak "membaca" melibatkan proses mental yang tinggi, melibatkan proses pengenalan (*cognition*), ingatan (*memory*), pengamatan (*perseption*), pengucapan

<sup>2</sup> Salim Bahreish, *Terjemah al-riyādh al-shālihīn*, Juz 2 (Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1986), 123.

<sup>3</sup> M. Uthman Najati, *Al-Qur'ān dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985), 1.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Terjemah Al-Qur'ān*, 567.

(*verbalization*), pemikiran (*reasoning*), daya kreasi (*creativity*), disamping proses fisiologi.<sup>5</sup>

Abdullāh Nashīh Ulwān mengutip sebuah hadits yang diriwayatkan oleh ‘Ali bin Abi Tālib, bahwa Rasuḷullah SAW bersabda:

أَدِّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثَةِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ

"Didik anak-anakmu pada tiga perkara : cinta kepada Nabimu, cinta kepada ahli baitnya, dan membaca al-Qur’ān".<sup>6</sup>

Oleh sebab itu pembelajaran al-Qur’ān merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan Islam, khususnya pembelajaran al-Qur’ān adalah bagaimana menyajikan materi kepada siswa secara baik, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya kompetensi guru dalam penggunaan metode mengajar bervariasi yang dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran secara baik.

Pengertian metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pembelajaran.<sup>7</sup> Dengan menggunakan

<sup>5</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985), 6.

<sup>6</sup> Abdullāh Nashīh Ulwān, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Asy-Syifa', 1998), 62.

<sup>7</sup> Bashiruddin Uthman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 31.

metode yang sesuai dalam pembelajaran maka akan mampu membawa pada hasil yang optimal.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik, sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik, maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Ahmad Tafsir menulis bahwa, kata kunci dalam setiap metode pembelajaran adalah bagaimana membangkitkan minat siswa untuk belajar. Menurutnya kaidah ini lebih perlu diperhatikan dibandingkan kaidah lainnya. Kaidah ini terutama amat berpengaruh pada pembelajaran tingkat rendah. Bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar-mengajar, maka hampir dapat dipastikan proses belajar-mengajar akan optimal.<sup>9</sup>

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu bertalian. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Akan tetapi perhatian seorang

---

<sup>8</sup> Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 39.

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 24.

kadangkala timbul dan ada kalanya hilang sama sekali. Oleh karena itu diperlukan kecakapan guru untuk dapat membangkitkan perhatian anak didik.<sup>10</sup>

Sementara itu menurut Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pembelajaran, yaitu :

1. Tujuan yang hendak dicapai;
2. Kemampuan guru;
3. Anak didik;
4. Situasi dan kondisi pembelajaran dimana berlangsung;
5. Fasilitas yang tersedia;
6. Waktu yang tersedia; dan
7. Kebaikan dan kekurangan sebuah metode<sup>11</sup>

Madrasah Diniyah Ula Anwarul Qur'an Gading Tugusumberejo Peterongan Jombang memberikan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa yang duduk di kelas III dan IV tingkat sekolah dasar. Program pembelajaran ini ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang al-Qur'an, khususnya juz 'amma atau juz ke 30 dalam al-Qur'an.

Pelaksanaan program pembelajaran ini menggunakan metode yang disebut dengan metode *Lafziyyah (FWZ)*, yaitu sebuah metode pemberian arti terhadap ayat-ayat al-Qur'an melalui pemberian arti kata demi kata pada

---

<sup>10</sup> Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran*, 8-9.

<sup>11</sup> Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 7.

susunan ayat al-Qur'ān.<sup>12</sup> Metode ini ditujukan agar siswa lebih mudah menghafalkan arti ayat-ayat al-Qur'ān, khususnya dalam juz 'amma. Dengan pendekatan ini disamping siswa dapat mengartikan ayat-ayat al-Qur'ān secara global dalam satu ayat, siswa juga mengetahui arti kosa-kata (lafaz-lafaz) yang terdapat dalam ayat tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh tentang efektifitas metode *Lafziyyah* dalam pembelajaran terjemahan al-Qur'ān (juz 'amma) di Madrasah Diniyah Ula Anwarul Qur'an. Hal ini penulis anggap penting mengingat metode ini telah memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap cara menghafal siswa atas arti ayat-ayat al-Qur'ān khususnya dalam juz 'amma, disamping itu, pembelajaran terjemahan juz 'amma dengan metode *Lafziyyah* ini merupakan program unggulan Madrasah Diniyah Ula Anwarul Qur'an Gading Tugusumberejo Peterongan Jombang.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Dengan memperjelas ruang lingkup penelitian dalam penulisan skripsi sangatlah penting, karena tujuan dan maksud yang terkandung didalamnya lebih terarah dan lebih obyektif. Adapun ruang lingkup penelitian yang penulis maksudkan adalah pembatasan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam, *Terjemahan Al-Qur'ān Secara Lafzhiyah* (Jakarta: al-Hikmah, 1980), 1.

1. Topik Penelitian

Dalam penelitian ini topik yang penulis pilih adalah efektifitas pelaksanaan metode *Lafziyyah* pada pembelajaran al-Qur'ān (juz 'amma).

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Ula Anwarul Qur'an Gading Tugusumberejo Peterongan Jombang

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Januari 2015 sampai 7 Mei 2015

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan metode *Lafziyyah* pada pembelajaran terjemah al-Qur'ān di Madrasah Diniyah Ula Anwarul Qur'an Gading Tugusumberejo Peterongan Jombang?
2. Bagaimana efektifitas metode *Lafziyyah* pada pembelajaran terjemah al-Qur'ān di Madrasah Diniyah Ula Anwarul Qur'an Gading Tugusumberejo Peterongan Jombang?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Untuk mengetahui model pelaksanaan metode *Lafziyyah* pada pembelajara terjemah al-Qur'ān di Madrasah Diniyah Ula Anwarul Qur'an Gading Tugusumberejo Peterongan Jombang
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas metode *Lafziyyah* pada pembelajaran terjemahan al-Qur'ān (juz 'amma) di Madrasah Diniyah Ula Anwarul Qur'an Gading Tugusumberejo Peterongan Jombang.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Secara teoritis dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang metode terjemahan al-Qur'ān (juz 'amma).
2. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam bidang terjemahan al-Qur'ān (juz 'amma), khususnya bagi para guru pengajar al-Qur'ān.

#### **E. Hipotesis**

Seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi bahwa, “Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah.” Dia akan menolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta membenarkannya.<sup>13</sup>

Sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan bertolak dari asumsi di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Kerja ( $H_1$ )

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 63.



- a. Metode *Lafziyyah* efektif dalam pengajaran terjemah al-Qur'an (juz 'amma) di Madrasah Diniyah Ula Anwarul Qur'an Gading Tugusumberejo Peterongan Jombang tahun 2014-2015.
- b. Tingkat efektifitas pelaksanaan metode *Lafziyyah* dalam pengajaran terjemah al-Qur'an (juz 'amma) di Madrasah Diniyah Ula Anwarul Qur'an Gading Tugusumberejo Peterongan Jombang tahun 2014-2015 adalah cukup.

2. Hipotesis Nihil atau Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Metode *Lafziyyah* tidak efektif pada pembelajaran terjemah al-Qur'an (juz 'amma) di Madrasah Diniyah Ula Anwarul Qur'an Gading Tugusumberejo Peterongan Jombang tahun 2014-2015.

#### F. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan peneliti, ada beberapa penelitian tentang metode pembelajaran al-Qur'an. Akan tetapi belum ada yang spesifik meneliti tentang pembelajaran terjemah al-Qur'an dengan Metode *Lafziyyah*. Berikut penelitian terdahulu yang penulis jadikan kajian pustaka:

Skripsi saudara Ahmad Machrus Najib<sup>14</sup> yang berjudul: Problematika Pembelajaran Membaca al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Dan Solusinya (Studi Di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak). Dalam skripsi ini dijelaskan tentang Solusi atas problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik dengan cara menggunakan

---

<sup>14</sup> Ahmad Machrus Najib, *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Dan Solusinya (Studi Di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak)*, Skripsi, (Semarang, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009)

metode mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan gaya belajar (learning style) masing-masing santri.

Skripsi Maidatul Faizah<sup>15</sup> yang berjudul: Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Daarul Qur'an (Santri Usia Sekolah Menengah Pertama) Colomadu Karanganyar. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah metode wahdah, metode sima'i, metode menghafal per hari satu halaman, metode pengulangan umum. Implementasi metode tersebut secara global terbagi dua waktu yakni ba'da Subuh dan ba'da Isya". Untuk kelebihan dan kekurangan, selama ini tidak ada kekurangan yang terlihat jelas. Hal itu terlihat dari hasil pembelajaran yang selalu melampaui target.

Skripsi Ahmad Rony Surya Widagdo<sup>16</sup> dengan judul: Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta). Dalam penelitian skripsi ini dijelaskan tentang faktot pendukung dan penghambat serta metode yang digunakan di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta dalam tahfidzul Qur'an yaitu: Metode *Juz'i*, Metode *Takrir*, Metode *Setor* serta Metode Tes Hafalan.

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan yang melandasi penulis dengan penulis sebelumnya yaitu sama-sama meneliti

---

<sup>15</sup> Maidatul Faizah, *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Daarul Qur'an (Santri Usia Sekolah Menengah Pertama) Colomadu Karanganyar*, Skripsi, (Salatiga, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2012)

<sup>16</sup> Ahmad Rony Surya Widagdo, *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2009)

tentang metode pembelajaran Al- Qur'aṁ. Akan tetapi terdapat suatu hal yang membedakan antara penulis dengan penulis sebelumnya, disini penulis ingin menguraikan dan mengungkapkan tentang Efektifitas Pelaksanaan Metode *Lafziyyah* Pada Pembelajaran Terjemah al-Qur'aṁ (Juz Amma) Di Madrasah Diniyah Ula Anwarul Qur'an Gading Tugusumberejo Peterongan Jombang.

### **G. Sistematika Pembahasan**

- Bab I : Merupakan pendahuluan, yang didalamnya berisikan tentang: Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penelitian Terdahulu, Dan Sistematika Pembahasan.
- Bab II : Merupakan kajian teori yang menguraikan pembahasan tentang: Pengertian Terjemah al-Qur'aṁ, Urgensi Pembelajaran Terjemah al-Qur'aṁ, Metode Pembelajaran Terjemah al-Qur'aṁ *Lafziyyah*, Model Pembelajaran Terjemah al-Qur'aṁ, Efektifitas Pelaksanaan Metode *Lafziyyah* Dalam Pembelajaran Terjemah al-Qur'aṁ
- Bab III : Metode Penelitian. Selanjutnya pada bab ini berisi tentang: Desain Penelitian, Teknik Penentuan Sampel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.
- Bab IV : Merupakan hasil penelitian yang menguraikan tentang penyajian hasil data penelitian serta analisa data.

Bab V : Penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian disertai saran-saran yang diperlukan berkenaan dengan obyek penelitian.